



Dorong Evaluasi Program Gerakan Zero Sampah Anorganik

Anggota Dewan Kantongi Data Berbeda dengan Pemkot Jogja



Komis C DPRD Kota Jogja menyoroti program Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA). Sudah saatnya pelaksanaan GZSA dievaluasi. Alasannya sudah berjalan selama tiga bulan. Dengan evaluasi itu diharapkan GZSA dapat terus berjalan secara berkelanjutan. "Bahkan menciptakan budaya di masyarakat," ujar Anggota Komisi C DPRD Kota Jogja Cahyo Wibowo kemarin (27/4).

DARI catatan Cahyo, GZSA telah diberlakukan sejak 1 Januari 2023. Mestinya setelah berjalan tiga bulan pada April

lalu diadakan evaluasi. Dia ingin dalam evaluasi itu, komisinya dilibatkan guna memberikan masukan. Dalam evaluasi itu, Cahyo juga ingin mengetahui pelaksanaan program selanjutnya.

Dikatakan, penanganan sampah di Kota Jogja membutuhkan keseriusan. Karena itu, harus digarap keroyokan. Butuh kolaborasi semua pemangku kepentingan. Dia kemudian menyinggung data yang disampaikan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja soal pelaksanaan program GZSA. Dari data itu disampaikan laporan jumlah limpahan sampah mampu ditaka Pemkot Jogja, untuk dibuang ke TPST Piyungan. "Tapi kami dari Komisi C mempunyai data sendiri," katanya.



SOSIALISASI MASIF: Dua anggota satuan linmas ikut menjaga di salah satu depo sampah. Sejak Januari 2023 setiap depo sampah di Kota Jogja hanya menerima sampah organik.

Anggota Dewan Kantongi Data Berbeda dengan Pemkot Jogja

Sambungan dari hal 1

Data yang dimiliki Cahyo berbeda dengan yang dilansir Pemkot Jogja. Data tersebut dihimpun pimpinan dan anggota Komisi C DPRD Kota Jogja. Sumbernya dari pengamatan langsung di lapangan. Hasilnya, antara sebelum dan setelah ada program GZSA belum menunjukkan perubahan yang berarti. "Hasilnya belum signifikan," ulasnya.

Menyikapi perbedaan itu, Cahyo ingin kedua data ter-

sebut perlu disandingkan. Harapannya setelah disandingkan ada titik temu. Termasuk solusi terbaik menangani sampah di Kota Jogja. "Apa perlu disesuaikan atau menambah anggaran untuk GZSA," ucapnya.

Selain evaluasi, Komisi C juga mendorong adanya sosialisasi masif program GZSA. Pertimbangannya bukan merupakan kegiatan insidental. Namun terus menerus yang dilaksanakan di masyarakat. "Jangan tiga bulan, enam bulan atau setahun

kemudian hilang. Program GZSA harus dijaga dan terus dijalankan," pintanya memberikan dukungan.

Tentang sosialisasi secara masif, Cahyo memandang perlu adanya dukungan anggaran. GZSA, lanjut dia, tidak boleh berhenti sebagai program semata. Namun harus bisa menciptakan sebagai budaya di masyarakat. Budaya cinta lingkungan melalui kegiatan memilah sampah. Karena itu, perlu dibangun komitmen bersama Pemkot Jogja dan

DPRD Kota Jogja secara kelembagaan.

GZSA merupakan kebutuhan yang harus didukung semua pihak. Dengan menjadi budaya, maka kegiatan tersebut harus mendapatkan dukungan anggaran yang cukup. Bahkan anggaran yang tersedia sekarang harus ditingkatkan. Pihak-pihak yang terlibat juga diperluas.

"Program GZSA harus melibatkan masyarakat. Semua harus punya rasa memiliki. Itu program milik Kota Jogja," ajaknya. (fat/kus/fj/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005